

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan atau biasa disebut R&D (*Research and Development*) merupakan jenis penelitian yang sering digunakan oleh perusahaan. Kebutuhan-kebutuhan yang terdapat di pasar akan di analisis oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan dengan mudah menentukan produk yang laku di pasaran. Penentuan peningkatan kualitas, mutu dan inovasi suatu produk merupakan tujuan dari penelitian jenis R&D. Penelitian ini tidak hanya digunakan pada perusahaan juga, namun dapat juga digunakan pada bidang pendidikan. Produk yang dapat dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah produk media pembelajaran maupun bahan ajar.

Menurut Endang Mulyatiningsih sebagaimana yang dikutip oleh Estri Dwi Martianingtiyas “Penelitian dan pengembangan (R&D) bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru dengan melalui proses pengembangan”.<sup>16</sup> Jadi produk lama atau produk yang sudah ada dikembangkan agar menjadi produk yang baru.

Menurut Sigit Purnama, “Penelitian pengembangan di bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis

---

<sup>16</sup> Martianingtiyas, “Research and Development ( R & D ): Inovasi Produk Dalam Pembelajaran.”, 8.

kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (diseminasi)”<sup>17</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu serta menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya.

Dari kajian diatas, penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran memiliki dua model, yaitu :

1. Model 4D

Model 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*)

yang dikembangkan oleh Thiagarajan, tahapannya meliputi :

a. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahapan ini dilakukan untuk menentukan serta mendefinisikan syarat- syarat pengembangan. Pada umumnya, pendefinisian ini dicoba buat analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang cocok dengan kebutuhan pengembangan, serta model pengembangan yang sesuai untuk digunakan.

b. *Design* (perancangan)

Di tahap ini peneliti telah membuat produk awal ataupun rancangan produk. Pada konteks pengembangan bahan ajar, peneliti melakukan tahap uji coba untuk membuat modul atau materi yang

---

<sup>17</sup> Sigit Purnama, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)” 4, no. 1 (2014): 19–32.

cocok hasil analisis kurikulum serta modul atau materi pembelajaran.

c. *Development* (pengembangan)

Di tahap ini ada dua kegiatan, meliputi menilai kelayakan dan menguji coba pada rancangan produk di sasaran subjek sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi, atau komentar dari sasaran pengguna model. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk, setelah produk diperbaiki kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif.

d. *Disseminate* (penyebarluasan)

Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu: *validation testing*, *packaging*, *diffusion and adoption*. Setelah dilakukan *validation testing* pada tahap pengembangan dan menunjukkan hasil yang efektif, selanjutnya dilakukan *packaging* (pengemasan) dan *diffusion and adaption*.

2. Addie

a. Analysis (analisis)

Kegiatan yang paling utama adalah menganalisis perlunya ada sebuah pengembangan model atau metode pembelajaran yang baru dan menganalisis kelayakan model pembelajaran dan syarat-syarat pengembangan model atau metode pembelajaran baru.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Bintari Kartika Sari, "Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw" (n.d.), 87–102.

b. Design (desain)

Pada perencanaan model atau metode pembelajaran, di tahap desain ini mempunyai kesamaan dengan merancang kegiatan belajar mengajar (KBM). Tahap ini adalah proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang perangkat pembelajaran, perancangan skenario atau KBM dan alat yang digunakan saat menilai hasil evaluasi.

c. Development

Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model atau metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.

d. Implementation

Di tahap ini mengimplementasikan rancangan dan model atau metode yang telah dikembangkan di kelas.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. *Evaluation* formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Ani Cahyadi media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Ernanida dan Rizki Al Yusra media pembelajaran adalah perantara untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik<sup>20</sup>. Jadi media pembelajaran merupakan sebuah alat atau perantara untuk mempermudah seorang pendidik untuk menyampaikan pesan dari materi saat pembelajaran kepada peserta didik.

Terdapat dua unsur yang dimuat dalam media pembelajaran, yaitu a) bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan b) alat yang akan di tampilkan. Misalnya guru mengajarkan bagaimana tata cara wudhu, kemudian guru menampilkan video tata cara wudhu, dan guru menjelaskan pula kepada siswa tata cara wudhu dengan menunjukkan tata cara yang terdapat dalam video. Kemudian siswa mempraktikkan tata cara wudhu sesuai dengan apa yang di jelaskan dalam video tersebut.

---

<sup>19</sup> Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, 3.

<sup>20</sup> Ernanida and Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai.", 4.

## 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lahirnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran lahir melalui proses dan membutuhkan waktu yang lama. Karena media pembelajaran pada mulanya diadopsi dari lembaga pemerintah untuk memenuhi kepentingannya, baik sipil ataupun militer.

Menurut Sutiah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lahirnya media pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal dunia pendidikan. Faktor-faktor yang berpengaruh pada lahirnya media pembelajaran diantaranya.<sup>21</sup> :

- a. Perkembangan dunia industri.
- b. Perkembangan teori komunikasi.
- c. Perkembangan pendekatan pembelajaran.

## 2. Media Tradisional dan Media Modern

Media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu media pembelajaran tradisional dan media pembelajaran modern<sup>22</sup>.

- a. Pilihan media pembelajaran tradisional.
  - 1) Visual diam yang diproyeksikan
    - a) Proyeksi overhead
    - b) Filmstrip
    - c) Slides
  - 2) Visual yang tidak diproyeksikan
    - a) Foto

---

<sup>21</sup> Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

<sup>22</sup> Ibid. Hlm 41-42

- b) Poster/gambar
  - c) Pameran, papan info
  - d) Grafik, diagram
- 3) Audio
- a) Reel, cartridge, pita kaset
  - b) Rekaman piringan
- 4) Penyajian Multimedia
- a) Slides + suara (tape)
  - b) Multi-image
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan
- a) Film
  - b) Televisi
  - c) Video
- 6) Cetak
- a) Buku teks
  - b) Modul
  - c) Majalah ilmiah
- 7) Permainan
- a) Tekat-teki
  - b) Simulasi
  - c) Permainan papan
- 8) Realita
- a) Model

- b) Specimen (contoh)
  - c) Manipulatif (peta, boneka)
- b. Pilihan media pembelajaran modern
- 1) Media berbasis telekomunikasi
    - a) Kuliah jarak jauh
    - b) teleconference
  - 2) Media berbasis mikroprofesor
    - a) Interaktif
    - b) Hypermedia
    - c) Permainan komputer
    - d) *Compact (video) disc*

### 3. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki hakikat yang bertujuan agar meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidik saat mengajar. Dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, siswa diharapkan dapat memanfaatkan alat indera mereka untuk mengamati, meresapi, mendengar dan menghayati yang pada akhirnya mempunyai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai," *Al Murabbi*, Vol 5, no. 1 (2020), 1–8.



Berikut peranan media dalam pembelajaran meliputi :

- a. Memperjelas penyampaian pesan dan informasi yang terkandung dalam materi, sehingga memperlancar proses dan hasil pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik.
- c. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Sedangkan fungsi dari media pembelajaran yaitu :

- a. Pembelajaran bervariasi, sehingga menarik perhatian siswa.
- b. Memudahkan pendidik untuk menjelaskan suatu materi yang sulit untuk diutarakan.
- c. Membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.
- d. Membantu memudahkan belajar peserta didik.

### **C. Animasi**

#### **1. Pengertian Animasi**

Teknologi yang semakin berkembang pesat telah mampu menciptakan banyak program aplikasi komputer yang dapat memunculkan animasi sebagai salah satu kreativitas. Perkembangan teknologi saat ini dapat membantu para guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik, yang dapat dikondisikan sesuai dengan situasi kelas dan materi yang disampaikan.

Menurut Wigita dkk dalam Munir (2013) animasi adalah suatu tampilan yang disusun dengan menggabungkan teks, grafik, dan suara dalam aktivitas gerakan.<sup>24</sup>

Menurut Dila dkk dalam Suheri (2006) animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan.<sup>25</sup>

Amir dan Ishak “Animasi datang dalam berbagai bentuk, ada di film *live action*, iklan, video perusahaan, video game dan juga film dan serial televisi animasi penuh. Animasi juga dapat muncul dalam bentuk teks bergerak, objek, gambar dan gambar yang dihasilkan komputer dapat membantu mereka untuk belajar”.<sup>26</sup> Media animasi dapat bermacam-macam bentuk, seperti film, video, video game yang dapat di sisipkan tulisan, gambar, dan foto. Animasi menampilkan gambar bergerak dan juga suara yang jelas terhadap suatu kejadian.

Jadi animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibanding media lain seperti

---

<sup>24</sup> Widjayanti, Masfingatin, and Setyansah, “Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas VII SMP.” h, 103

<sup>25</sup> Dila Lestari, Doddy Rochadi, and Arris Maulana, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMKN 4 Tangerang Selatan” 6, no. 2 (2017): h, 5.

<sup>26</sup> Mohd Amir Mat Omar and MD Sidin Ahmad Ishak, “Understanding Culture Through Animation : From the World To Malaysia” 13, no. 2 (2011): h, 2.

gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu.

## 2. Peran Animasi dalam Pembelajaran

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan memperkuat motivasi, animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, yang sekiranya akan menarik perhatian siswa.

## D. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat

Andi Achru, “Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan)”.<sup>27</sup>

Noor Komari Pratiwi, “Suatu hal yang timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus”.<sup>28</sup>

Mustofa Arif dan Roniwijaya Pairun “Minat merupakan motivasi yang kuat dalam bekerja. Karena itu, dalam memilih

<sup>27</sup> Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.”, 207.

<sup>28</sup> Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Pujangga*, Vol 1, no. 2 (2015), 75–105.

pekerjaan seseorang harus memperhatikan faktor minatnya agar merasa tahan banting dalam menghadapi pekerjaan”.<sup>29</sup>

Jadi kesimpulan dari minat adalah gejala kejuruan yang mana mendorong rasa ketertarikan terhadap suatu objek.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi minat belajar

### a. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik membuat siswa tidak menyukai pembelajaran hal menyebabkan minat belajar siswa rendah. Menurut Henry dalam Nurul Fitri Yanti dkk, media pembelajaran yang menarik mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>30</sup> Untuk itu setiap guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Dalam kondisi pembelajaran dari rumah guru harus ekstra belajar dan berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin.

### b. Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

---

<sup>29</sup> Arif Mustofa and Pairun Roniwijaya, “The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti Entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman,” *Taman Vokasi*, Vol 1, no. 2 (2014): 206–225.

<sup>30</sup> Nurul Fitri Yanti and Sumianto Sumianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): h, 612.

menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.<sup>31</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran.<sup>32</sup>

d. Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama.<sup>33</sup> Serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar, hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa.

3. Fungsi Minat

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut<sup>34</sup> :

---

<sup>31</sup> Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): h, 152.

<sup>32</sup> Ibid. h, 152.

<sup>33</sup> Yanti and Sumianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo." h, 612.

<sup>34</sup> Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Di Kota Tangerang.," 88-89.

Memiliki fungsi sebagai sumber dari motivasi yang kuat untuk belajar. Anak akan berusaha lebih giat dalam belajar apabila anak tersebut berminat terhadap suatu permainan atau pembelajaran.

- a. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- b. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan/ kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

## **E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu peran Akidah Akhlak yakni bertujuan untuk penanaman keyakinan Islam yang kuat serta menyiapkan, menanamkan, membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik berdasarkan agama Islam.

Kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah merupakan pondasi agama Islam, sebelum menyelami Islam secara menyeluruh seorang muslim harus mempelajari akidah secara utuh. Secara etimologis

akidah berasal dari kata *i'tiqada-ya'tadiqu-itaqadan* yang berarti mengikatkan hati, kata tersebut sepadan dengan makna dengan kata 'aqidah berarti keyakinan.<sup>35</sup> Sedangkan secara terminologis, terdapat beberapa definisi antara lain :

a. Menurut Abu Bakar Jabir sebagaimana dikutip oleh Anugrah Arifin

الْعَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِيعِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ، يَعْقِدُ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ وَيُثَبِّتُ عَلَيْهَا صَدْرَهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا، قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَتَثْبُوتِهَا لِأَيِّ خِلَافِهَا أَنَّهُ يُصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

“Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.<sup>36</sup>

b. Menurut Kasmali

“Akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman, yaitu kepercayaan kepada : Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah”.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)* (Klaten: Lakeisha, 2020). h, 2

<sup>36</sup> *Ibid.* 3

<sup>37</sup> Kasmali, “Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka,” *Jurnal Theologia* 26, no. 2 (2015): 276.

c. Menurut Muhammad Asroruddin Al Juhuri

Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keyakinan yang kokoh, utuh tentang seperangkat kebenaran yang menentramkan hati, menyelamatkan akal, serta sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan dengan lisan serta diimplementasikan dengan perbuatan.

Sedangkan akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang artinya perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

2. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak

Letak hubungan antara Akidah dengan Akhlak dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu dari segi obyek pembahasannya dan dari segi fungsinya. Dari segi obyek pembahasannya, Akidah membahas tentang Tuhan, baik dari segi zat, sifat dan perbuatannya. Kepercayaan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan tersebut akan memberi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia itu akan tertuju semata-

---

<sup>38</sup> Al Juhuri, *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*.



mata karena Allah Swt.<sup>39</sup> Dengan demikian akidah akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi amal perbuatan yang ikhlas, dan keikhlasan ini merupakan salah satu bentuk sikap akhlak yang mulia.

Dari segi fungsinya, akidah menghendaki agar seseorang yang bertauhid meniru dan mencontoh terhadap subyek yang terdapat di dalam rukun iman. Jika kita percaya bahwa Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang mulia, maka sebaiknya orang yang bertauhid dapat meniru sifat-sifat-Nya.<sup>40</sup>

Kemudian, beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW, juga harus disertai upaya atau usaha untuk mencontoh dan meniru perilaku dan akhlak Rasulullah. Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Azhab ayat 21.)<sup>41</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara akidah Islam dengan Akhlakul-karimah memiliki hubungan yang erat. Akhlak merupakan cerminan dari akidah. Akidah yang baik akan melahirkan akhlak yang baik, dan sebaliknya, akhlak yang baik akan melahirkan akidah yang baik pula.

<sup>39</sup> Ibid. 15-16

<sup>40</sup> Ibid. 16

<sup>41</sup> QS. Al Azhab (33) : 21

Dengan demikian akidah harus disertai dengan perbuatan yang baik, dan sebaliknya, karena perbuatan apapun tidak akan berdampak pada imbalan pahala bila tidak dilandasi oleh akidah yang benar, dan akidah yang benar tidak akan menambahkan amal soleh apabila tidak disertai dengan perbuatan dan amal sholeh pula.

### 3. Prinsip-Prinsip Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Rohmad Qomari dalam Jalaluddin Rakhmat (2007) terdapat beberapa prinsip dasar falsafah atau teori akhlak dalam Islam yang sekaligus menjadi salah satu dasar pendidikan Islam<sup>42</sup>. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Percaya bahwa akhlak termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat serta qadla dan qadar Allah.
- b. Percaya bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa dari mana timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang.
- c. Percaya bahwa akhlak Islam yang berdasarkan syari'at Islam adalah akhlâq kemanusiaan yang mulia. Sesuai dengan fitrah dan akal sehat dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan perseorangan dan kelompok dalam segala waktu dan tempat dan mengatur segala hubungan manusia dengan orang lain.

---

<sup>42</sup> Rohmad Qomari, "Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq" 14, no. 1 (2009): h, 10.

- d. Percaya bahwa tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan masyarakat.
- e. Percaya bahwa agama Islam adalah sumber terpenting bagi akhlâq Islam dan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan akhlak ini, dalam membentuknya dan memberi corak keislaman yang membedakannya dari yang lain.
- f. Percaya bahwa teori akhlak tidak akan sempurna kecuali jika di dalamnya ditentukan lima segi pokok: Hati nurani akhlak (*moral conscience*), paksaan akhlak (*moral obligations*), hukum akhlak (*moral judgement*), tanggung jawab akhlak (*moral responsibility*), dan ganjaran akhlak (*moral rewards*).